

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI
DIRI PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN
AL BADRIYYAH MRANGGEN DEMAK**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Daris Salamah
(30702000055)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL BADRIYYAH MRANGGEN DEMAK

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DARIS SALAMAH
(30702000055)

Telah Disetujui untuk Diujikan dan Dipertahankan di depan Dewan Penguji
guna memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Abdurrohim, S.Psi., M.Si

14 Agustus 2024

UNISSULA

Semarang, 14 Agustus 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Pada
Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Albadriyyah Mranggen
Demak**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Daris Salamah

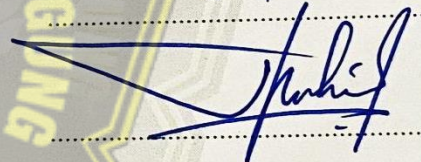
30702000055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 21 Agustus 2024

Dewan Penguji

1. Ratna Supradewi, S. Psi, M. Si, Psikolog
2. Falasifatul Falah, S.Psi., MA.
3. Abdurrohimi, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 21 Agustus 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Daris Salamah dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang, 18 Agustus 2024

Yang menyatakan

10000
METRAN
KIPEN
4A97FALX35036488
Daris Salamah

MOTTO

“Tetaplah fokus pada tujuanmu dan jangan biarkan tantangan menghentikanmu. Setiap langkah kecil menuju impianmu adalah kemajuan yang berarti. Semangat dan kerja keras akan membuahkan hasil yang memuaskan.”

“Dan janganlah kamu merasa lemah, dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang beriman.”

(Surah Ali Imran, 3:139)

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.”

(HR. Ibnu Majah)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah rabbil 'alamin*, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku; bapak H. Muhammad Hafidz Al-Ma'zy dan ibuk Hj. Ianatut Toyibah tersayang, panutan hidupku yang tiada henti mendo'akan, memberikan kasih dan sayang yang tak terbatas, memberikan motivasi yang tidak terputus dan membantu “*momong*” kedua belah hatiku dikala harus menjalani proses perkuliahan maupun bimbingan skripsi.

Abah KH. Muhibbin Muhsin, AH beserta Umina Hj. Nadziroh Ma'sum, AH sekeluarga, Santri Pondok Pesantren Putra-putri Al-Badriyah Mranggen Demak, tempat saya belajar *ngaji* Al-Qur'an baik dari “*A'udzubillah, Bismillah, Juz 'Amma, Bin Nadzri* kemudian *Bil Hifdzi* dan yang tidak kalah penting adalah - dalam waktu dan perjuangan yang sangat tidak mudah untuk dilewati - mendapatkan ridha dari abah *syaikhi wamurabbi ruhi wa ahli baiti* yaitu memperoleh “*Syahadah Sanadan*” dan belajar cabang ilmu agama lainnya.

Suamiku tercinta, Abi Hasan Hakim, S.Th.I. M.Pd, yang selalu sabar dan *mensupport* dalam menyelesaikan kuliah, penyejuk hati kedua putra-putriku, Kakak Salsabila Maliha Haris dan Adek Tsaqif Aufa Haris yang telah ikut mewarnai perjalanan dalam menggapai gelar sarjana. Tidak lupa pula saudaraku Mas Abdul Fatah dan Ahla Muna.

Dosen Fakultas Psikologi dan khususnya dosen pembimbing beliau bapak Abdurrohman, S.Psi., M.Si dengan penuh kesabaran dan ketelatenan telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasihat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini. Teman-teman penulis yang telah bersua berkembang bersama dalam mengenyam pendidikan strata satu yang selalu saya kenang. Almamater tercinta yang penulis bangga mendapatkan banyak makna dalam menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

KATA PENGANTAR

Bismillah, puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. *Shalawat* dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Penyusunan karya ilmiah ini penulis tentu banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak penulis akhirnya dapat menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam proses akademik serta apresiasi dan motivasinya terhadap mahasiswa untuk terus berprestasi.
2. Bapak Abdurrohman, S.Psi., M.Si. yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Retno Anggraini, M.Si. Psikolog selaku dosen wali di Fakultas Psikologi yang memberikan bimbingan, nasehat, arahan dan motivasi selama proses perkuliahan di UNISSULA Semarang.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat untuk saat ini dan waktu yang akan datang.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
6. Abah KH. Muhibbin Muhsin, AH beserta keluarga yang telah memberikan izin pondok pesantrennya penulis jadikan objek penelitian, pihak pengurus dan santri pondok pesantren putra-puri AL-BADRIYYAH Mranggen Demak.

7. Bapak H. Muhammad Hafidz al-Mazy dan Ibu Hj. Ianatut Toyibah serta bapak ibu mertuaku H. Jakropi dan Ibu Hj. Siti Muslichah yang semuanya sangat saya sayangi dan tidak pernah putus mendo'akan penulis selalu diberi kemudahan dan keberkahan ilmu, kebahagiaan dunia akhirat, *bejo mulya*, sehat jiwa dan raganya, maslahat manfaat bagi sesama dan terwujud apa yang dicita-citakan bersama suami dan keluarga.
8. Keluarga kecilku, abi Hasan Hakim, S.Th.I., M.Pd yang selalu sabar, mau dan mampu membersamai dan membimbingku dari awal perkuliahan sampai selesai, mendampingi anak-anak saat kuliah, mengantar jemput berangkat pulang kuliah, dan juga tidak kalah pentingnya kepada putra-putriku kakak Salsabila Maiha Haris dan adek Tsaqif Aufa Haris, buah hati *dzurriyahku* yang menggemaskan, sholihah sholih, lucu dan menjadi obat hati saat lelah usai beraktifitas. Sehat-sehat selalu, umi sayang kalian.
9. Saudara-saudaraku Mas Abdul Fatah al-Hafidz dan Ahla Muna al-Hafidzah, keduanya selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu dikala penulis sedang butuh bantuan yang sangat mendesak, telah mendo'akan agar semua kesulitan dan cobaan yang dihadapi terurai dengan mudah dan selamat, dan telah mau direpotkan disela-sela masa *thalabul ilmi* di pondok pesantren.
10. Saudara dari suamiku tercinta; Bude Umi Latifah dan Suami (Heru Darsono), dek Rohman Hakim, S.Pd.I beserta istri (Nurul Sulistyawi, S.Pd.I., AH), dek Muhammad Taslim, S.Pd.I, dek Rohmatul Umah, S.H dan suami (Rangga Ajimas Santoso, S.H), dek Nurul Afdilah, S.Pd.I., dek Haniah Koriah, S.Pd.I, AH, dek Muhammad Nurul Huda, dan Muh Ibnu Hasan. yang semuanya telah ikut mendo'akan dan menyemangati dalam menjalani proses perkuliahan dan berkeluarga.
11. Sahabatku Desyi, Aulina, Cindy, dan Eva Mustaqimah temenku dari jaman mahasiswa baru sampai sekarang yang sudah mau menemani masa-masa perkuliahan ini dengan canda tawa suka duka, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan kekuatan kepercayaan dan semangat kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih

sudah ada dan bertahan denganku hingga di titik ini, semoga persahabatan kita langgen sampai anak cucu nanti.

12. Teman-teman penulis Rahayu, Arini, Dewi Ayu, Dhita Asri, dan Amilatul yang telah menemani, saling memberikan semangat, dukungan dan motivasi, terbuka memberikan wadah bagi penulis untuk berdiskusi tanpa berbelit-belit, saling mudah bantu-membantu, selalu japri dalam memberikan kabar *ter-up date*, sehingga skripsi ini cepat selesai.
13. Teman-teman Asisten Praktikum 2022/2023 yang memberikan waktu dan motivasi sebagai wadah penampung penulis dalam mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman psikologi angkatan 2020 khususnya kelas A yang telah menemani dan memberikan kebahagiaan dan kebersamaan selama kuliah di Fakultas Psikologi UNISSULA, sahabat JQH yang telah memberikan wadah dalam penjagaan hafalan al-Quranku. Semoga kampus UNISSULA ke depan dan selamanya bertambah berkah dan maslahat untuk umat.
15. Terakhir kepada diriku sendiri yang sudah mau berjuang dan selalu berusaha yang terbaik. Dan berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta do'a kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharap kritik saran yang membangun. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan imu psikologi klinis dan sosial khususnya dan ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya.

Semarang, 18 Agustus 2024
Yang menyatakan

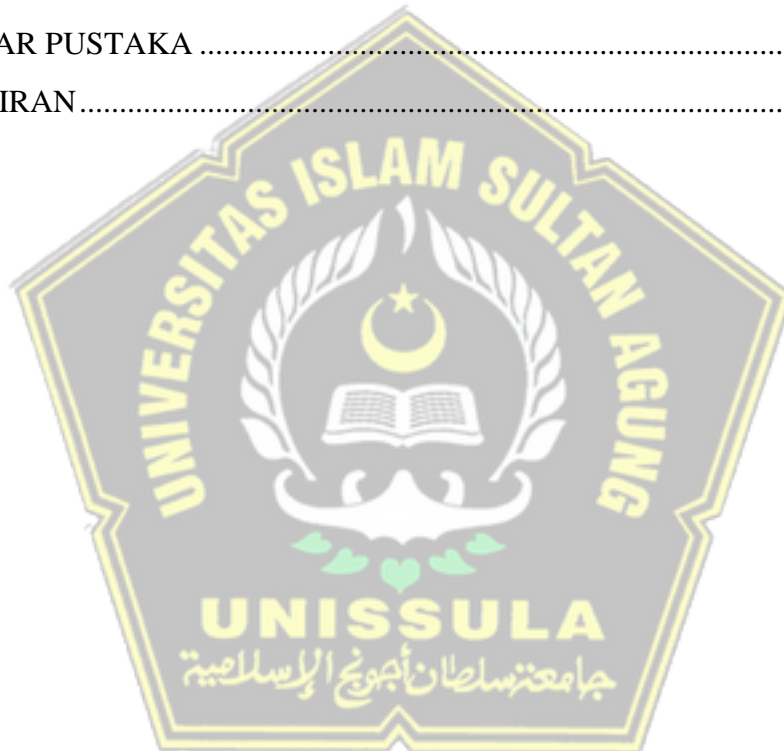
Daris Salamah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Efikasi Diri.....	10
1. Pengertian Efikasi Diri.....	10
2. Aspek Efikasi Diri.....	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri.....	13
B. Dukungan Sosial.....	15
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	15
2. Aspek Dukungan Sosial.....	16
3. Faktor Dukungan Sosial.....	18

C.	Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz pondok pesantren Al Badriyyah	21
D.	Hipotesis	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
A.	Identifikasi Variabel	24
B.	Definisi Operasional	24
1.	Dukungan Sosial	24
2.	Efikasi Diri	25
C.	Studi Populasi	25
D.	Metode Pengumpulan Data	26
1.	Skala Efikasi Diri	26
2.	Skala Dukungan Sosial	27
E.	Validitas, Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Aitem	27
1.	Validitas	27
2.	Uji Daya Beda Aitem	28
3.	Estimasi Reliabilitas Aitem	28
F.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A.	Orientasi Kancan Penelitian	30
B.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	31
1.	Persiapan Perizinan	31
2.	Penyusunan Alat Ukur	31
a.	Skala Efikasi Diri	32
b.	Skala Dukungan Sosial	32
3.	Pelaksanaan <i>Try Out</i>	33
4.	Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur	34
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	36
1.	Uji Asumsi	36
2.	Uji Hipotesis	37

D. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data Skor Efikasi Diri.....	38
2. Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial	39
E. Pembahasan	41
F. Kelemahan Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi penelitian	25
Tabel 2.	<i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri.....	26
Tabel 3.	<i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial	27
Tabel 4.	Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri	32
Tabel 5.	Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial.....	33
Tabel 6.	Data Santri Tahfidz di Pesantren Al Badriyyah	33
Tabel 7.	Persebaran Responden Penelitian.....	34
Tabel 8.	Sebaran Daya Beda Aitem Pada Skala Efikasi Diri	35
Tabel 9.	Sebaran Daya Beda Aitem Pada Skala Dukungan Sosial	36
Tabel 10.	Uji Normalitas	36
Tabel 11.	Hasil Uji Linearitas	37
Tabel 12.	Norma Kategorisasi Skor	38
Tabel 13.	Deskripsi Skor Efikasi Diri	39
Tabel 14.	Kategorisasi Norma Pada Skala Efikasi Diri	39
Tabel 15.	Deskripsi Skor Dukungan Sosial	40
Tabel 16.	Kategorisasi Norma Pada Skala Dukungan Sosial.....	40

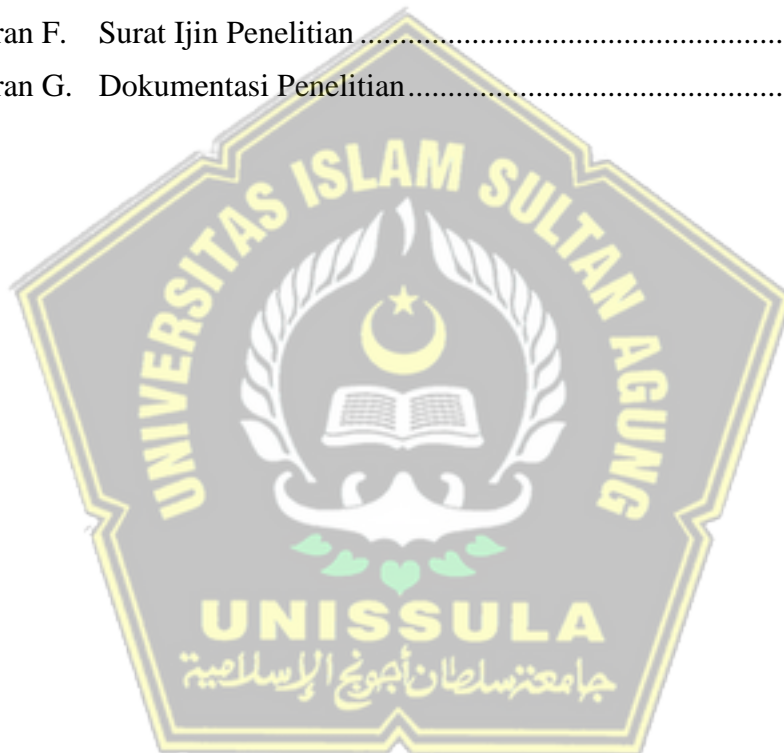
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kategorisasi Norma Skala Efikasi Diri.....	39
Gambar 2.	Kategorisasi Norma Skala Dukungan Sosial	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Skala Uji Coba.....	52
Lampiran B	Tabulasi Data Skala Uji Coba	61
Lampiran C	Tabulasi Data Skala Try Out Terpakai Setelah Aitem Digugurkan.....	68
Lampiran D	Uji Daya Beda Item Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba	75
Lampiran E	Analisis Data	79
Lampiran F.	Surat Ijin Penelitian	81
Lampiran G.	Dokumentasi Penelitian.....	84



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL BADRIYYAH MRANGGEN DEMAK

¹Daris Salamah, ²Abdurrohim, S. Psi, M.Si
Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: darissalamahhafidz@gmail.com, tgstgsabdurrohim@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Badriyyah Mranggen Demak. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 90 orang yang sedang menghafalkan Al Qur'an. Metode pengumpulan data menggunakan dua alat ukur yaitu, skala efikasi diri terdiri dari 24 aitem yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,847 dengan nilai daya beda tinggi berkisar antara 0,282-0,617. Skala dukungan sosial terdiri dari 37 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,927 dengan nilai daya beda tinggi berkisar antara 0,254-0,700. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson*. Uji hipotesis menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,344 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Badriyyah. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi efikasi diri, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula efikasi diri pada santri. Sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Dukungan Sosial

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SELF-EFFICACY IN TAHFIDZ STUDENTS AT AL BADRIYYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL MRANGGEN DEMAK

¹Daris Salamah, ²Abdurrohim, S. Psi, M.Si

Faculty of Psychology

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: darissalamahhafidz@gmail.com, tgstgsabdurrohim@unissula.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between social support and self-efficacy in Tahfidz students at the Al Badriyyah Islamic Boarding School, Mranggen, Demak. The population used in this research was 90 people who were memorizing the Al Qur'an. The data collection method uses two measuring instruments, namely, the self-efficacy scale consisting of 24 items which has a reliability coefficient of 0.847 with a high differential power value ranging from 0.282-0.617. Meanwhile, the social support scale consists of 37 items with a reliability coefficient of 0.927 with high differential power values ranging from 0.254-0.700. The analysis technique in this research uses the Pearson correlation test. Hypothesis testing shows a value of r_{xy} 0.344 with a significance level of 0.001 ($p < 0.01$). This shows that there is a relationship between social support and self-efficacy in Tahfidz students at the Al Badriyyah Islamic Boarding School. The higher the social support, the higher the self-efficacy, and vice versa. The lower the social support, the lower the self-efficacy of students. So the hypothesis in this research is accepted.

Keywords: *Self-Efficacy, Social Support*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah instansi pembelajaran Islam tertua di Indonesia. Sistem ini dikembangkan oleh Sunan Maulana Malik Ibrahim sehingga keberadaan pesantren di Indonesia mayoritas berada di tanah Jawa. Hal tersebut sejalan dengan kedatangan Islam yang berhubungan dengan masuknya para walisongo (Ball & Alan, 2004) menyebutkan bahwa pesantren sebagai inti dasar Indonesia atas pernyataan mengenai pesantren. Pernyataan tersebut menyangkut peran para orang-orang pesantren termasuk kyai sebagai tokoh utama dalam perlawanan melawan penjajah dalam meraih kemerdekaan. Waliyudin (Anzala, 2018) Pesantren memiliki peran utama dalam lima periode penting, yaitu pada saat awal kedatangan Islam ke Indonesia, kedua pada saat penjajahan Belanda dan Jepang, kemudian pada saat orde lama, orde baru dan ke lima pada saat reformasi. Melihat cerita sejarah pesantren dari akar perjalanannya membuktikan bahwa pesantren telah memberikan kontribusi bagi kemerdekaan Indonesia.

Asal usul penyebutan “pondok pesantren” diambil dari gabungan kata “pondok” serta “pesantren”. Penggunaan kata “pondok” diambil dari bahasa Arab “funduq” yang memiliki arti sebagai asrama ataupun hotel, kemudian penggunaan kata dari “pesantren” sendiri terbentuk dari istilah “santri” dengan awalan kata “pe” serta kata akhir “an” lalu menjadi “en”, dan kemudian masyarakat menyebutnya “pesantren” atau yang kemudian populer sebagai pondok pesantren, dimana menjadi kediaman para santri selama menuntut ilmu di pondok pesantren. Mastuhu (Arifin & Anisah, 2019) memberikan pengertian bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang menekankan pada pembelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, dan memberi penekanan pada nilai moral keagamaan sebagai pegangan kehidupan sehari-hari. Asrohah (2004) mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri tinggal dan belajar agama.

Hadirnya pondok pesantren di lingkungan masyarakat tidak hanya sebagai sarana pendidikan namun juga sebagai sarana berdakwah. Eksistensi pondok pesantren sebagai suatu instansi lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan sudah jelas, sebab tujuan dan upaya kemajuannya berlandaskan dari ajaran agama. Pesantren mempunyai kredibilitas yang besar dalam masyarakat, sehingga pesantren merupakan referensi yang baik bagi masyarakat untuk memilih pendidikan berbasis Islam bagi putra-putrinya. Perkembangan pondok pesantren yang semakin pesat menciptakan pembaruan-pembaruan, hingga kemudian melahirkan tipe pendidikan pesantren yang di klasifikasikan menjadi tiga model, yaitu pesantren salaf, *khalaf* serta gabungan antara salaf dengan *khalaf*. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam mempunyai pondasi yang kokoh dalam komunitas muslim di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren telah berhasil melindungi atau menegakkan eksistensi (*survival system*) dan mengembangkan metode pembelajaran yang beraneka ragam. Pondok pesantren tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia bahwa peran pondok pesantren sangat signifikan dalam memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membentuk karakter mulia, serta berperan dalam mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia. Selain itu, melalui pendidikan resmi, pendidikan informal atau pelatihan, dan pendidikan sistematis, pesantren turut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman, pada abad 18 sampai dengan abad ke-20 pondok pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki manfaat yang sangat besar, sehingga masyarakat merespon positif keberadaan pesantren. Kemajuan pondok pesantren dilihat dari tingginya minat masyarakat terhadap lembaga islam ini, sehingga menjadikan pondok pesantren sebagai salah satu alternatif untuk tempat mencari ilmu. Pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren tidak sekedar pengetahuan tentang agama, namun juga pengetahuan umum. Beberapa pesantren bahkan memfokuskan pada bidang pengetahuan tertentu, seperti tahfidz Al-Qur'an, *salafiyah*, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan. Kekhususan yang diajarkan dalam pondok pesantren menjadikan lembaga ini sebagai pusat

pendidikan yang menawarkan sistem pendidikan dengan tetap mengedepankan kesederhanaan.

Berdasarkan data statistik dari Kementerian Agama, tercatat sebanyak 36.600 pesantren di seluruh Indonesia pada periode tahun 2022/2023, dengan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta. Jumlah sebaran pesantren terbanyak pada provinsi Jawa Barat yakni 12.121 unit, kemudian Jawa Timur sebanyak 6.744 unit, disusul oleh provinsi Banten sebanyak 6.430 unit dan Jawa Tengah sebanyak 5.084 unit. Salah satu pesantren yang terletak di Jawa Tengah adalah pondok pesantren Al Badriyyah dengan sistem pendidikan yang berfokus kepada hafalan Quran (tafudz). Pondok pesantren Al Badriyyah selain berfokus pada hafalan, juga memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan seperti kegiatan sekolah nonformal atau madrasah diniyah. Pondok Pesantren Al Badriyyah Mranggen Demak juga memiliki kegiatan seperti *dhibaiyyah*, *khitobah*, shalat berjamaah, mengaji dan kegiatan keagamaan yang lain. Sistem pembelajaran di pondok pesantren Al-Badriyyah dirancang untuk dapat membantu para santri dalam menghafal seluruh ayat-ayat suci Al-Qur'an 30 juz.

Aktivitas tersebut yaitu berupa kegiatan mengaji dengan teknik setoran hafalan. Aktifitas melakukan setoran hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an wajib yang dilakukan memiliki dua waktu yang sangat penting yaitu pada waktu subuh setelah shalat jama'ah dan setelah setelah maghrib. Setoran hafalan wajib atau biasa disebut *undaan* biasanya dilakukan pada waktu subuh dengan minimal setoran wajib satu halaman dan maksimal lima halaman. Setoran wajib setelah maghrib biasa disebut dengan *deresan* dengan minimal 5 halaman. Setoran wajib *deresan* ini adalah dari hafalan yang sudah di setorkan pada waktu *undaan* subuh dengan minimal jarak satu juz dengan hafalan baru. Banyaknya tuntutan hafalan dan kegiatan terkadang membuat beberapa santri mengalami kecapekan sehingga menyebabkan mereka tidak mengikuti setoran wajib karena merasa belum hafal.

Chairani & Subandi, (2010) menyebutkan bahwa seorang santri yang berusaha menghafal Al Qur'an menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik dari faktor internal seperti rasa malas, mudah menyerah, atau kurangnya keyakinan diri untuk menghafal, sedangkan faktor eksternal berasal dari

lingkungan sekitar. Persepsi tentang menghafal tentunya berbeda tiap santri. Beberapa santri menilai kesulitan yang dihadapi sebagai tantangan, namun sebagian santri menyebutkan kesulitan tersebut sebagai penghambat proses dalam menghafal. Perbedaan ini didasarkan pada evaluasi kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap santri.

Keadaan dimana seorang santri dalam menyelesaikan segala aktivitas pondok pesantren dan dihadapkan pada tuntutan hafalan, hal itu tidak mudah karena memerlukan kepercayaan diri yang tinggi. Percaya bahwa santri mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan setiap upaya hafalan untuk menggapai target yang dituju merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi kesuksesan santri saat menyelesaikan tanggung jawab hafalan di pondok pesantren. Keyakinan terhadap kemampuan pribadi seseorang dikenal dengan istilah efikasi diri ataupun *self efficacy*.

Efikasi diri adalah sebuah keyakinan dimana dalam diri individu tersebut mampu dalam menguasai situasi maupun kondisi sehingga menghasilkan tujuan yang positif (Santrock, 2007). Baron & Byrne (Permana et al., 2016) menyebutkan efikasi diri merupakan bentuk dari apresiasi individu untuk dapat menyelesaikan tugas, menggapai tujuan, serta menghasilkan sesuatu. Kepercayaan diri sangat penting bagi setiap siswa ataupun siswi (Anwar, 2009), dengan demikian individu dengan kepercayaan diri baik maka dapat memiliki keyakinan berdasarkan kapasitas dirinya guna mencapai kesuksesan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan, serta menjadikan individu yakin untuk melangkah dan menjalankan setiap sesuatu dengan baik meskipun dihadapkan pada rintangan dalam merencanakan masa depan (Rachmana, 2003). Penelitian (Guswanti, 2021) menjelaskan, pada saat kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, individu harus mempunyai kepercayaan bahwa mereka mampu melaksanakan tugas sebagai seorang siswa. Efikasi diri harus ada dalam diri para santri agar proses menghafalkan menjadi lebih efektif dan lebih bersemangat.

Keyakinan diri yang tinggi berkaitan dengan kemampuan memahami santri mengenai kepercayaan bahwa dirinya dapat menjalankan semua tanggung jawab dengan baik dan optimal. Efikasi diri setiap seseorang sangat

mempengaruhi besar kecilnya usaha yang dikerjakan serta seberapa baik seseorang dapat bertahan dalam menghadapi setiap tantangan dan pengalaman yang buruk (Muhid, 2009). pernyataan tersebut diperkuat Goleman (Ahmad & Safaria, 2013) dengan menyebutkan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang bagus, maka individu tersebut akan berusaha lebih giat dalam menghadapi rintangan yang dihadapi, serta upaya yang signifikan yang ditunjukkan melalui semangat, ketekunan serta kemampuan yang digunakan untuk memotivasi pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek LS pada hari Rabu, 25 Oktober 2023. Berikut hasil wawancaranya. :

"...Saat pikiran campur aduk saya kadang mikir bisa ga ya saya nyelesin hafalan. Namun kalo keinget dukungan dan semangat dari orangtua saya, akhirnya tetap semangat membuat hafalan baru".

Berdasarkan wawancara dari LS menunjukkan bahwa jadwal kegiatan yang padat menjadikan subjek kurang yakin dengan hafalan Al Qur'an, namun ketika mendapatkan semangat serta perhatian orang tua, subjek merasa optimis.

Hasil wawancara dengan subjek AN :

"...Saya kadang kurang yakin dengan diri saya sendiri, bisa gak ya nyelesin hafalan qur'an yang tebal. Terus kadang tiba tiba males dan kurang semangat kalau lagi buat hafalan baru ayatnya susah dihafal. Tapi kembali lagi kalo melihat teman yang lain semangat saya jadi terpacu untuk semangat juga".

Berdasarkan wawancara dari AN mengungkapkan bahwa subjek merasa kurang yakin dengan diri subjek, namun ketika melihat teman yang semangat membuat hafalan subjek merasa terpacu untuk semangat.

Hasil wawancara dengan subjek IN :

"..Aku semakin gak konsentrasi buat hafalan, ngerasa nggak yakin, trus paling sering gak semangat kalo ngajinya gak pernah libur, jadi kayak pikiran dituntut untuk membuat hafalan baru terus setiap hari dan itu membuat capek. Kalo udah capek banget biasanya suka keinget semangat dari orangtua yang selalu mendukung pilihanku saat ini, jadi akhirnya tetap fokus dan semangat lagi "

Hasil wawancara dari IN menunjukkan bahwa subjek menjadi kurang yakin dengan hafalan, namun ketika teringat orang tua subjek menjadi semangat.

Hasil wawancara dengan ketiga santriwati pondok pesantren Al Badriyyah menjelaskan bahwa secara sadar merasa kegiatan terlalu padat sehingga menimbulkan rasa malas dan kelelahan sehingga kesusahan dalam membuat hafalan baru sehingga berdampak pada keyakinan diri santri. Padahal santri yang sudah memutuskan untuk menjadi santri tahfidz harus siap menghadapi semua tugas serta kewajiban yang ada. Namun pada kondisi tertentu sebagian santri merasa kewajiban yang terlalu berat menjadi sebuah tuntutan. Para santri merasa kewajiban yang semakin banyak menjadikan santri cenderung menjadi lebih mudah pesimis dan merasa kesulitan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, oleh karena itu santri perlu dukungan yang dapat meyakinkan bahwa dirinya bisa menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Efendi (2013) dalam penelitian mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya efikasi diri salah satunya yaitu dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan suatu perhatian ataupun kepercayaan yang berbentuk dorongan motivasi atau semangat yang diberikan untuk orang lain dengan tujuan untuk memberikan bantuan (Saronson, 2005). Menurut Ghufron & Risnawita (2010) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki keterkaitan hubungan yang dekat dengan diri individu, dalam berbagai bentuk seperti informasi, pertolongan, usaha serta arahan. Dukungan sosial juga dapat berupa kehadiran fisik ketika individu merasa membutuhkan dan segala sesuatu yang memberikan keuntungan emosional bagi yang menerima. Menurut Baron & Byrne (Adicondro & Purnamasari, 2011) menyatakan dukungan sosial sebagai bentuk rasa nyaman yang diberikan oleh anggota keluarga maupun orang lain secara psikologis maupun fisik. Benight & Bandura (Putri & Dwatra, 2020) menyebutkan bahwa adanya bentuk dukungan sosial yang layak serta tepat bisa menciptakan kenyamanan pada diri individu, membuat individu menjadi berharga, diperhatikan, serta dianggap sebagai individu yang penting, maka hal tersebut akan dapat meningkatkan rasa percaya diri atau *self efficacy* pada diri individu. Berbanding terbalik apabila bentuk

dukungan sosial yang diberikan tidak menimbulkan kenyamanan dan ketidakcocokan, maka dapat mengurangi rasa kepercayaan diri seorang santri terhadap kemampuannya..

Seorang murid (santri) waktu mereka banyak dihabiskan bersama dengan teman-teman di sekolah (pondok pesantren) agar dapat menyadari pengaruh dari teman sebayanya dalam kehidupan santri tersebut (Santrock & John, 2003). Teman sebaya juga dapat mendukung pendidikan, seperti penerimaan keberagaman, komunikasi, keterampilan social dan penyesuaian diri santri (Bond & Castagnera, 2006). (Noviarini et al., 2013) menyebutkan bahwa sikap yang ditampilkan oleh individu yang dianggap penting bagi seseorang dan memiliki dampak terhadap pertumbuhan pribadi individu disebut dengan dukungan sosial. Pemberian dukungan sosial dapat datang dari berbagai sumber yang berbeda yaitu seperti teman, kerabat, guru, dan individu lain yang berada di sekitar lingkungannya.

Penelitian (Riskia & Dewi, 2017) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2015. Diketahui bahwa terdapat nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan efikasi diri yaitu 0,401 dengan nilai korelasi terbesar antara dukungan sosial dengan efikasi diri yaitu sebesar 0,409. Semakin tinggi nilai dukungan sosial yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah nilai dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah pula efikasi diri pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Jani & Andra, 2017) mengungkapkan skor koefisien (r) 0.339 dan skor taraf signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif dengan guru dapat menumbuhkan *effort* daripada yang tidak mendapatkan *effort*.

Penelitian lain mengenai “Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan efikasi diri pada pemain futsal putri di Universitas Diponegoro Semarang” mengungkapkan bahwa skor koefisien korelasi sebesar 0,396 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan

adanya hubungan yang positif yang signifikansi, dimana semakin tinggi tingkat dukungan sosial dari orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimiliki. Skor koefisien determinasi diperoleh senilai 0,157 yang berarti bahwa dukungan sosial orang tua juga memberikan sumbangan efektif sebanyak 15,7% terhadap efikasi diri pada pemain futsal putri di Universitas Diponegoro Semarang. (Aulia & Indrawati, 2017).

Penelitian terkait dengan dukungan sosial dan efikasi diri tentunya sudah pernah ada penelitian terkait tema atau topik tersebut, namun peneliti yang berhubungan dengan dukungan sosial dan efikasi diri belum pernah dilakukan pada santri Tahfidz Pondok Pesantren Al Badriyyah. Penjelasan tersebut membuat peneliti ingin dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang adanya “hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di pondok pesantren Al Badriyyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian mengenai latar belakang pada pembahasan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di pondok pesantren Al Badriyyah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui dan melakukan uji apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di pondok pesantren Al Badriyyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini akan dapat memberikan wawasan serta kontribusi yang cukup signifikan dalam memberikan informasi sebagai referensi dan gambaran mengenai pengembangan pengetahuan ilmu psikologi pendidikan yang memiliki

keterkaitan dengan topik pembahasan mengenai dukungan sosial serta efikasi diri pada para santri tahfidz.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

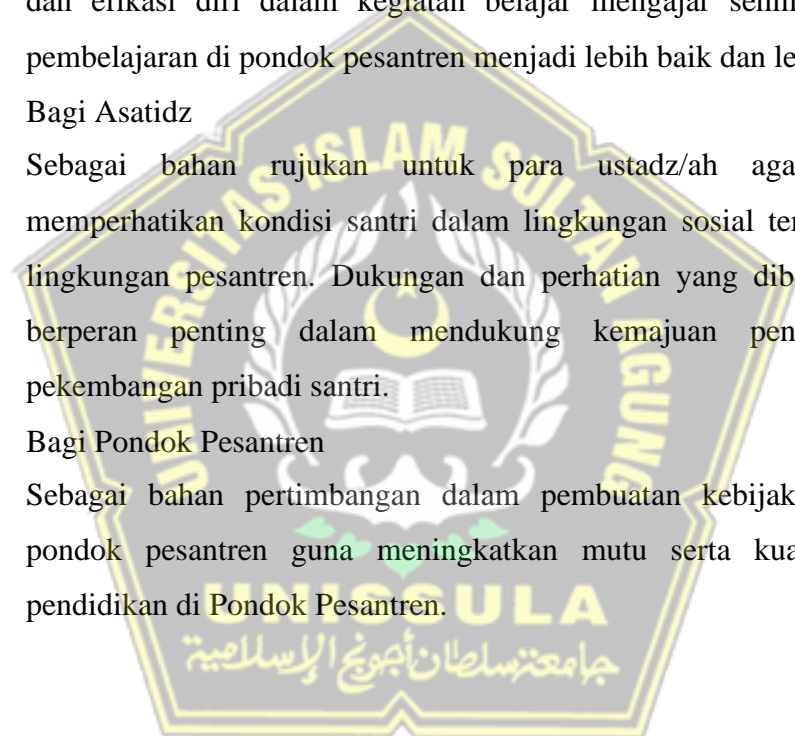
Diharapkan akan lebih memahami tentang pentingnya dukungan sosial dan efikasi diri dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran di pondok pesantren menjadi lebih baik dan lebih aktif.

b. Bagi Asatidz

Sebagai bahan rujukan untuk para ustadz/ah agar senantiasa memperhatikan kondisi santri dalam lingkungan sosial terutama dalam lingkungan pesantren. Dukungan dan perhatian yang diberikan sangat berperan penting dalam mendukung kemajuan pendidikan dan perkembangan pribadi santri.

c. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di dalam pondok pesantren guna meningkatkan mutu serta kualitas metode pendidikan di Pondok Pesantren.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri yaitu suatu konsep dari *social cognitive theory* yang telah dikemukakan oleh Albert Bandura. Albert Bandura mengemukakan yaitu proses kognitif akan membentuk persepsi diri, yang kemudian akan mempengaruhi tindakan individu. Dalam konteks ini, efikasi diri merujuk pada rasa percaya diri individu yang dimilikinya terhadap kemampuan ataupun kompetensi yang dimilikinya (Jess & Gregory, 2008). Menurut Warsita (2009), efikasi diri yaitu bentuk dari keyakinan pada diri individu mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola serta mampu bertanggung jawab dalam menggapai tujuan dan suatu hasil tertentu. Bandura (Efendi, 2013) mengatakan efikasi diri merupakan sebuah kepercayaan seseorang akan kecakapan yang dimiliki untuk menuntaskan sebuah tugas tertentu.

Chultz & Schultz (2005) mengartikan efikasi diri sebagai bentuk dari perasaan akan kecukupan, efisiensi, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai rintangan kehidupan. Tingginya efikasi diri yang dimiliki individu, maka individu tersebut akan cenderung dapat mengubah kejadian pada lingkungannya, namun individu dengan tingkatan efikasi diri cenderung rendah dapat mengakibatkan individu merasa bahwa dirinya tidak dapat menangani situasi yang ada di sekitarnya. Selain itu, seseorang dengan tingkat efikasi diri cenderung rendah, maka seseorang tersebut mudah mengalah pada situasi ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit, sedangkan seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, maka seseorang tersebut selalu untuk berusaha dengan sekuat tenaga dalam mengatasi berbagai situasi yang sangat sulit sekalipun (Ghufron & Risnawati, 2016).

Bandura (Zubaidah & Risnawati, 2016) mengungkapkan keyakinan diri akan kemampuan individu atau efikasi diri memiliki beberapa implikasi

yaitu untuk memotivasi seseorang ketika dihadapkan dengan tantangan atau tanggung jawab dengan mempergunakan keterampilannya, sehingga mendorong seseorang menjadi pelajar yang mandiri. Liliana (2011) mengatakan bahwa efikasi diri memiliki tanggung jawab dalam memutuskan bagaimana seseorang berfikir, dirasakan dan dimotivasi serta mempengaruhi prilaku serta hasil. Efikasi diri juga mempengaruhi Tingkat keterlibatan dan kemampuan individu untuk bertahan dalam tugas. (Zubaidah & Risnawati, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan efikasi diri yaitu bentuk keyakinan pada diri individu tersebut bahwa dirinya akan dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut akibatnya dapat menghadapi tantangan serta dapat mencapai suatu tujuan yang telah di kehendaknya.

2. Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek dari efikasi diri adalah:

- a. *Level (Tingkatan)*: tingkatan aspek disesuaikan dengan tingkatan kesulitan tugas yang dapat diselesaikan oleh individu, yaitu berdasarkan tingkat paling mudah, sederhana, dan hingga paling sulit. Pada aspek ini individu akan memberikan respon berupa tingkah laku yang sesuai dengan kemampuannya serta menghindari prilaku yang melampaui batas kemampuan yang dimiliki oleh orang tersebut.
- b. *Generality* (keadaan umum): Pada aspek ini merujuk pada sejauh mana seseorang kemampuannya dalam beberapa situasi tugas atau tanggung jawab yang berbeda. Mulai dari kegiatan rutin, situasi tertentu yang belum pernah terjadi sebelumnya, hingga berbagai tugas atau situasi yang kompleks dan bervariasi
- c. *Strength* (kekuatan): Aspek ini berhubungan dengan kepercayaan seseorang kepada kemampuannya. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan merasa bersemangat serta pantang menyerah meskipun harus dihadapkan dengan rintangan yang sulit dibanding dengan individu dengan efikasi diri rendah. Aspek ini memiliki

hubungan yang erat dengan aspek level, dimana semakin besar taraf kesulitan dalam melaksanakan tugas, maka kepercayaan seseorang untuk menuntaskan tugas tersebut akan semakin rendah.

Feist (2011) menyebutkan dimensi-dimensi efikasi diri yaitu:

- a. Kognitif adalah keahlian individu yang digunakan supaya merencanakan langkah yang harus digunakan untuk menggapai target.
- b. Motivasi adalah keahlian supaya mendorong diri pribadi dalam mencapai berbagai tujuan hidup yang diinginkan.
- c. Afeksi yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan individu untuk menggapai target yang diinginkan.
- d. Seleksi adalah keahlian individu supaya memilih suatu sikap serta tempat sesuai diharapkan.

Rachmahana (2008) juga menyebutkan aspek-aspek efikasi diri sebagai berikut:

- a. *Outcome Expectancy* adalah hasil yang memungkinkan dari suatu tindakan yang akan mencapai output yang diinginkan.
- b. *Efficacy Expectancy* adalah kepercayaan seseorang akan berhasil dalam melaksanakan sesuatu pada situasi tertentu
- c. *Outcome Value* merupakan konsekuensi yang akan diperoleh ketika suatu pilihan diambil dan seseorang harus memiliki *outcome value* untuk mendukung agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor *self efficacy* meliputi *Level*, *generality*, *strength*, kognitif, motivasi, afeksi, seleksi, *Efficacy Expectancy*, *Outcome Value*, dan *Outcome Expectancy*. Penelitian yang digunakan kali ini peneliti akan memanfaatkan aspek-aspek teori dari Bandura (1997) yang meliputi *generality*, *Level*, dan *strength*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

Arianti (2018) menyebutkan berbagai komponen yang dapat memengaruhi efikasi diri terdapat enam faktor, diantaranya:

- a. Budaya: Budaya yang dimiliki setiap individu dapat meningkatkan efikasi diri atau rasa percaya diri berdasarkan keyakinan, nilai-nilai, serta perilaku pengelolaan diri yang bermanfaat menjadi pembenaran serta akibat yang berasal dari keyakinan itu sendiri.
- b. Gender: Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap efikasi diri. Seorang perempuan yang memegang tanggung jawab ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga serta dunia karir, artinya perempuan mempunyai efikasi diri lebih baik dibanding seorang laki-laki yang hanya dalam dunia karir saja.
- c. Karakteristik tanggung jawab yang harus diselesaikan: Karakteristik tanggung jawab juga berpengaruh terhadap penilaian kemampuan pada individu. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, individu cenderung menilai kemampuannya lebih rendah maka semakin rendah tingkat penilaian seseorang terhadap kemampuan diri sendiri.
- d. Intensif eksternal: Salah satu elemen yang bisa mempengaruhi efikasi diri yaitu *competent contingences incentive*, merupakan apresiasi yang diperoleh individu dari individu lain.
- e. kehadiran atau peran seseorang pada lingkungan: Orang dengan status tinggi akan mempunyai tingkat pengendalian yang tinggi, sehingga orang tersebut akan mempunyai efikasi diri baik. Demikian pula dengan seseorang yang memiliki status rendah akan menerima nilai yang kecil, maka efikasi diri individu tersebut akan cenderung kecil.
- f. Informasi tentang keterampilan pribadi: seseorang yang mempunyai efikasi diri yang besar yaitu ketika orang tersebut menerima informasi positif. Sebaliknya, individu akan cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang rendah ketika dirinya menerima informasi yang bersifat negatif.

Ghufron & Risnawati (2016) menyebutkan berbagai komponen yang dapat memengaruhi efikasi diri terdapat empat faktor, diantaranya:

- a. Pengalaman keberhasilan. Adanya pengalaman yang berhasil dapat mengembangkan kemampuan diri individu, di sisi lain, pengalaman kegagalan nantinya menjadikan kemampuan diri individu menurun.
- b. Pengalaman individu lainnya. Pandangan tentang kesuksesan individu lain yang sebanding antara tugas serupa akan menumbuhkan penilaian yang baik, begitupun sebaliknya pengamatan kegagalan individu lain dengan tanggung jawab yang serupa akan menurunkan persepsi seseorang terhadap upaya yang dikerjakan.
- c. Persuasi verbal. Pendekatan secara lisan berupa nasehat, bimbingan serta saran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam mencapai tujuan, seseorang yang diberi keyakinan melalui ucapan akan berjuang untuk meraih kesuksesan. Persuasi verbal tidak berpengaruh terlalu luas karena tidak membagikan pengalaman individu yang bisa diamati secara langsung.
- d. Keadaan fisiologis. Seseorang akan mencari informasi terkait keadaan fisiologis untuk menilai kemampuan yang dimiliki. Ketegangan fisik akibat stres dipandang oleh masyarakat sebagai indikasi ketidmampuan individu, karena mengganggu kinerja seseorang.

Efendi (2013) menyebutkan ada 8 aspek yang berpengaruh terhadap efikasi diri yaitu, niat, dukungan sosial, tersedianya sarana dan prasarana, motivasi, kompetensi, tanggung jawab, disiplin dan kesehatan fisik.

Berdasarkan uraian beberapa penjelasan mengenai aspek efikasi diri, maka di simpulkan aspek dari efikasi diri yaitu budaya, gender, peran individu dalam lingkungan, informasi mengenai keahlian individu, keadaan fisiologis, pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, sifat dan tugas yang dihadapi, intensif eksternal, pengalaman orang lain, persuasi verbal, motivasi, kesehatan fisik, kompetensi, niat, disiplin dan tanggung jawab.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Cobb (Sari & Sumiati, 2016) menjelaskan dukungan sosial yaitu bentuk dari perasaan yang nyaman, penghargaan, kepedulian, ataupun bantuan yang dapat dialami oleh individu melalui komunikasi dengan orang lain atau dengan kelompok-kelompok lain. Cohen & Wills (Jarmitia, 2016) dalam tulisannya menguraikan dukungan sosial yaitu bentuk dari pertolongan serta dukungan yang di dapatkan oleh seseorang ketika melakukan interaksi dengan individu lain. Dukungan sosial berasal dari pandangan bahwa ada individu yang membantu ketika terjadi peristiwa yang dipandang bermasalah dan dukungan ini dirasakan mampu meningkatkan emosi positif dan martabat. Situasi psikologis tersebut bisa berpengaruh pada reaksi dan sikap seseorang untuk mempengaruhi kebahagiaan seseorang.

Gottlieb (Kurniawati, 2018) menyebutkan bahwa dukungan sosial yaitu nasihat baik bersifat secara verbal ataupun bersifat non verbal, perilaku yang menunjukkan kehadiran mereka, serta yang memberikan keuntungan emosional atau pengaruh perilaku kepada mereka yang menerimanya. Rambe & Area (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial melibatkan evaluasi dan pemantauan yang dilakukan oleh individu lain maupun sekumpulan beberapa kelompok dalam masyarakat. Dukungan sosial juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti guru, orang tua, sahabat terdekat, saudara, serta orang terdekat. King (2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah hal-hal yang dikatakan tentang individu lain yang memperlihatkan dimana dirinya merasa diperhatikan, dihormati, dicintai, dihargai, serta dilibatkan dalam berinteraksi.

Berdasarkan uraian mengenai definisi dukungan sosial sebelumnya, maka disimpulkan mengenai dukungan sosial yaitu bentuk kenyamanan yang berupa motivasi, perhatian serta perasaan dihargai, agar individu tetap bertahan dalam keadaan yang sangat sulit sehingga individu tidak merasa terbebani dengan kesulitan yang sedang dihadapi.

2. Aspek Dukungan Sosial

House (1998) menyebutkan aspek-aspek dari dukungan sosial ada empat seperti:

- a. Dukungan Emosional yaitu meliputi adanya rasa dihargai serta dapat berguna ketika seseorang menghadapi stres.
- b. Dukungan Instrumental meliputi seseorang mungkin memerlukan bantuan secara langsung, misalnya berupa pinjaman, barang atau benda dan waktu.
- c. Dukungan Informatif melibatkan pemberian nasihat, saran, maupun timbal balik yang didapatkan dari individu lain dalam membantu mengurangi beban masalah mereka dan menemukan solusi untuk dapat menyelesaikannya.
- d. Dukungan Penghargaan, dukungan ini diwujudkan melibatkan pernyataan-pernyataan positif yang ditujukan untuk individu, mendorong kemajuan atau memvalidasi pemikiran dari perasaan individu tersebut, dan membangun hubungan positif dengan individu yang lain. Memberikan dukungan ini menolong orang memandang dari sisi positifnya dibandingkan dengan situasi orang lain, sehingga meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan keterampilan.

Jihadi (2022) menyebutkan terdapat beberapa aspek dari dukungan sosial atau juga disebut dengan istilah " *The Social Provision Scale* ", seperti:

- a. Kerekatan emosional. Dalam suatu hubungan dengan orang lain biasanya dibarengi dengan timbulnya rasa senang dan perasaan terjaga dari individu lain yang memberikan dukungan. Umumnya kerekatan emosional ini diperoleh dari hubungan terdekat seperti orang tua, keluarga, sahabat atau teman yang dianggap dekat.
- b. Integrasi sosial. Integrasi sosial umumnya akan memunculkan perasaan pada seseorang bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok yang dapat dijadikan tempat keluh kesah, mencari bantuan mendapatkan kepedulian serta tempat beraktivitas untuk mengibur diri. Aspek integrasi sosial akan menjadikan seseorang merasa nyaman serta rasa kepemilikan dan diterima dalam kelompok tersebut.

- c. Pemberian pengakuan atas kesuksesan individu dalam mencapai tujuan ataupun memiliki prestasi karena kemampuan sendiri maka akan menerima pujian atau penghargaan yang berasal dari individu lain. Apresiasi serta penghargaan tersebut menjadikan individu merasa lebih dihargai. Dukungan ini biasanya diperoleh dari individu-individu terdekat seperti keluarga dan lingkungan sosial.
- d. Ketergantungan yang mampu untuk diandalkan merupakan suatu keyakinan individu dimana ketika memiliki masalah yang sedang dialami dan membutuhkan bantuan, individu tersebut percaya dan yakin masih ada orang lain yang akan membantu untuk menyelesaikan masalah.
- e. Bimbingan. Aspek dukungan ini berupa arahan, penjelasan serta nasehat yang dianggap memberikan bantuan guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan dukungan ini bisa berupa bimbingan, dorongan moral, ataupun bantuan praktis dengan memberikan masukan mengenai sesuatu hal yang sebelumnya telah dikerjakan individu.
- f. Kesempatan untuk mengasuh. Ketika berhubungan dengan orang lain, salah satu aspek yang penting adalah adanya perasaan di mana individu merasakan bahwa mereka dibutuhkan. Pada aspek tersebut individu berkesempatan untuk mengasuh yang dapat menjadikan individu untuk merasakan bahwa ada orang lain yang bergantung pada diri individu tersebut sehingga merasakan kemakmuran.

Sarafino & Smith (2012) menyebutkan aspek-aspek dari dukungan sosial ada empat seperti:

- a. Dukungan informatif yaitu bantuan yang diberikan dalam bentuk petunjuk, data, rekomendasi, dan tanggapan kepada orang lain.
- b. Dukungan kelompok merupakan pemberian dukungan jaringan sosial berupa dukungan perasaan sehingga individu merasa dianggap dalam kelompok serta memunculkan solidaritas dan mempunyai ketertarikan yang sama antar kelompok.
- c. Dukungan instrumental merupakan jenis dukungan berupa bantuan yang dibutuhkan pada waktu itu.

- d. Dukungan emosional yaitu pemberian dukungan berupa kepedulian, merasakan penderitaan yang dialami oleh individu lain dan menunjukkan kepedulian.

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya mengenai aspek dukungan sosial dapat diambil kesimpulan adalah berupa dukungan informasi, kerekatan emosional, integrasi sosial, dukungan emosional, dukungan kelompok, adanya pengakuan, dukungan instrumental, bimbingan dan kesempatan untuk mengasuh, dukungan penghargaan, ketergantungan yang dapat diandalkan. Peneliti akan menggunakan aspek House (1998) untuk pembuatan item skala penelitian yang meliputi dukungan instrumental, emosional, penghargaan, serta informasi.

3. Faktor Dukungan Sosial

Myers (2012) menjelaskan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi dukungan sosial seperti:

- a. Empati yaitu individu ikut dapat merasakan penderitaan yang dialami oleh individu lain dengan maksud agar memahami perasaan serta dapat memotivasi mereka, serta berusaha mengurangi kesulitan yang mereka alami.
- b. Aturan/norma serta nilai sosial yaitu membimbing individu agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari.
- c. Pertukaran sosial adalah interaksi sosial di mana melibatkan timbal balik antara kasih sayang, bantuan, serta informasi. Kesenambungan antara pertukaran sosial ini akan menciptakan pola hubungan interpersonal yang bersifat memuaskan, yang mana hal tersebut akan memperkuat kepercayaan terhadap apa yang ditawarkan oleh orang lain.

Sarafino (Yana, 2021) menyebutkan terdapat tiga faktor dukungan sosial, diantaranya:

- a. Penerima dukungan, agar seseorang dapat menerima dukungan sosial, individu tersebut harus melakukan tindakan yang memberikan memotivasi seseorang dalam memberikan dukungan. Hal ini berarti,

bahwa individu harus mampu berinteraksi dengan aktif kepada lingkungan sekitarnya, seperti dengan membantu mereka yang membutuhkan. Dengan cara ini, dukungan dapat diperoleh melalui timbal balik antara individu dan lingkungan. Individu tidak akan memperoleh dukungan di mana jika dirinya tidak ramah ataupun tidak memberikan bantuan terhadap orang lain.

- b. Penyedia dukungan. Individu tidak dapat memberikan dukungan yang efektif jika dirinya sendiri tidak memiliki sumber daya yang memadai. Pada usia lanjut, seseorang mungkin mengalami tekanan ataupun membutuhkan dukungan sendiri. Sehingga mereka mungkin kurang peka terhadap kebutuhan individu lain.
- c. Jaringan sosial. Mempengaruhi individu dalam menerima dukungan sosial. Hal ini tergantung pada seberapa banyak jumlah individu yang berinteraksi, adanya kedekatan hubungan antara individu dengan orang yang lain, serta adanya intensitas frekuensi pertemuan dalam interaksi tersebut.

Cohen & Syme (Danty, 2016) menyebutkan terdapat enam faktor dukungan sosial, diantaranya:

- a. Pemberi dukungan sosial. Dukungan yang diperoleh dari sumber yang sama biasanya akan lebih berarti dari pada dukungan yang diperoleh dari sumber yang beda. Pemberian dukungan dipengaruhi oleh norma, keadilan serta tanggung jawab. Seseorang sering kali mudah menerima bentuk dukungan yang bersumber dari orang lain setelah dirinya telah mendapatkan dukungan dari individu terdekat.
- b. Jenis dukungan sosial. Bentuk dari sebuah dukungan sosial lebih berarti jika dukungan yang telah diberikan memberikan sebuah manfaat. Secara psikologis seseorang akan terdukung dengan menerima dukungan moral berupa motivasi, perhatian, rasa syukur, dan sebagainya, sehingga ia menerima lebih dari sekedar dukungan materi saja

- c. Penerima dukungan sosial. Bantuan sosial yang telah diberikan terhadap individu harus dapat sesuai dengan status penerima bantuan tersebut, sehingga dukungan yang diterima mencakup dukungan moral, materil, dan spiritual sesuai dengan kebutuhan.
- d. Permasalahan yang dihadapi. Bentuk dari dukungan sosial yang dihadapi harus bersifat sama dengan tantangan yang ada. Jenis dari dukungan serta kualitas masalah yang tengah dihadapi mempengaruhi efektivitas dari dukungan itu sendiri. Misalnya, dukungan untuk konflik pernikahan berbeda dampaknya dibandingkan dengan dukungan untuk masalah pengangguran, dan ini akan mempengaruhi seberapa baik dukungan tersebut membantu mengatasi masalah.
- e. Waktu pemberian dukungan sosial, sangat bervariasi tergantung pada sifat masalahnya. Memberikan dukungan sosial akan menjadi suatu hal yang paling efektif jika disesuaikan dengan keadaan dan tantangan pada diri individu tersebut.
- f. Lamanya pemberian dukungan. Durasi dukungan sosial bergantung dengan kapasitas penyedia dukungan untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan. Dukungan tidak selalu berarti menyelesaikan masalah sepenuhnya, melainkan memantau perkembangan dan menjaga individu agar tidak kembali pada masalah yang sama. Bisa dikatakan bahwa dengan memberikan dukungan bukan berarti menyelesaikan masalah melainkan memantau perkembangannya, namun kemampuan untuk menjaga individu agar tidak kembali lagi pada masalah yang dialaminya akan berkurang

Berdasarkan uraian pemaparan mengenai faktor dukungan sosial berupa waktu pemberian dukungan sosial, norma/aturan dan nilai sosial, empati, jenis dukungan sosial, jaringan sosial, penerima dukungan, pertukaran sosial, penyedia dukungan, pemberian dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi dan lamanya pemberian dukungan.

C. Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz pondok pesantren Al Badriyyah

Menyandang gelar santri tahfidz merupakan hal yang tidak mudah. Butuh proses perjuangan yang panjang dan konsisten. Tidak hanya itu, menjadi santri tahfidz berarti siap untuk meluangkan semua waktu untuk selalu bersama dengan Al-Qur'an. Mulai dari menghafalkan satu demi satu ayat suci Al-Qur'an untuk dapat disetorkan, dengan kesalahan minimal dua kata dan setoran minimal satu halaman. Alawiyah (2013) menghafalkan Al Qur'an yaitu sebuah proses untuk mengingat ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik serta sempurna. Proses tersebut mencakup dari keseluruhan tahapan peningkatan dari awal hingga akhir. Setoran yang tidak sempurna ataupun banyak kesalahan akan berakibat dengan pengulangan di hari berikutnya. Setoran hafalan Al Qur'an dengan kesalahan yang minim atau sedikit menjadikan para santri tahfidz untuk bersungguh-sungguh dan yakin dalam menghafal. Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki para santri tahfidz ini dinamakan efikasi diri atau *self efficacy*.

Efikasi diri yaitu bentuk dari sebuah keyakinan diri individu mengenai suatu kemampuan yang telah dimilikinya. Astuti, (2016) memberikan arti bahwa efikasi diri merupakan suatu kepercayaan jika dirinya memiliki kemampuan dalam melakukan perilaku yang sedang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas. Pajares & Schunk (2005) menyebutkan bahwa efikasi diri memberi kekuatan serta ketahanan bagi siswa untuk menghadapi suatu kondisi yang sulitpun di sekolah. Siswa dengan tingkat efikasi diri baik akan menunjukkan perilaku tidak mudah merasakan bosan, tekun, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan masalah atau tugas di sekolah. Sehingga siswa yang memiliki efikasi diri baik mampu serta sanggup dalam menguasai berbagai jenis tugas yang telah diberikan, serta akan mampu dalam meregulasi cara belajar mereka guna mencapai keberhasilan bidang akademik

Efikasi diri pada santri akan membantu para santri dalam membuat keputusan, berusaha untuk maju, serta menunjukkan kegigihan, dan ketekunan saat menghadapi kesulitan tugas. Tingginya efikasi diri pada santri akan memberikan semangat yang tinggi pula, sedangkan rendahnya efikasi diri pada

santri akan memberikan dampak terhadap semangat yang menurun (Sakinati, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya efikasi diri salah satunya yaitu dukungan sosial (Efendi, 2013). Major (Sari & Sumiati, 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan suatu perubahan sebab dapat memberikan suatu kontribusi terhadap kepercayaan diri. Uichol Kim et, al (Sari & Sumiati, 2016) Dukungan sosial dari orang lain dapat meningkatkan keyakinan percaya diri yang dimiliki pada anak-anak dan remaja. Dukungan sosial mencakup berbagai bentuk kenyamanan yang diterima seorang murid, seperti penghargaan, perhatian, serta bantuan yang diberikan oleh guru dalam lingkungan sekolah. (Sepfitri, 2011).

Benight & Bandura (2004) menjelaskan dukungan sosial mempunyai manfaat dalam memberikan kenyamanan serta dihargai, dipedulikan, dan diakui yang mana hal tersebut akan mampu dalam meningkatkan efikasi diri, sebaliknya apabila dari dukungan sosial tersebut tidak dapat memberikan kenyamanan dan individu tidak memperoleh adanya suatu bantuan maka akan dapat melemahkan suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu. Ni'mah (2014) menyebutkan adanya kehadiran individu lain akan dapat memberikan pengaruh terhadap efikasi diri siswa (santri). Dukungan sosial yang tinggi membuat seseorang nyaman dalam kehidupan sosial, merasa diperhatikan, dihargai, serta dicintai. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu, dukungan sosial dapat membuat individu lebih tahan terhadap kesulitan, tidak mudah menyerah, dan lebih termotivasi dalam melakukan berbagai hal dengan tujuan mencapai sesuatu yang diharapkannya..

Hasil penelitian (Damayanti, 2017) menunjukkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *self efficacy* baik secara teoritis maupun teruji secara statistik”. Dukungan sosial tinggi dapat meningkatkan *self efficacy*, sedangkan dukungan sosial rendah dapat menurunkan *self efficacy* pada diri individu. Penelitian (Heriyani et al., 2022) menemukan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri. Perolehan nilai r hitung senilai 0.984 serta rtabel senilai 0.05 sehingga r hitung > rtabel dengan taraf nilai signifikansi p senilai $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan uraian sebelumnya bisa diambil kesimpulan yaitu semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat maka akan semakin tinggi efikasi diri pada diri individu. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat maka akan semakin rendah pula efikasi diri pada diri individu.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di pondok pesantren Al Badriyyah”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel yaitu segala sesuatu yang diidentifikasi dan kemudian telah ditetapkan peneliti dengan tujuan dipelajari serta dipakai sebagai dasar dalam mengambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014). Penelitian terdapat dua jenis variabel yang digunakan peneliti yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi suatu penyebab dari perubahan variabel terikat. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang mendapat pengaruh atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel tergantung (Y) : Efikasi Diri

B. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan yang berupa motivasi, perhatian serta perasaan dihargai, agar individu tetap bertahan dalam keadaan yang sangat sulit sehingga individu tidak merasa terbebani dengan kesulitan yang sedang dihadapi. Dukungan sosial ada dari sudut pandang bahwa akan ada orang yang membantu ketika muncul situasi yang dianggap bermasalah dan bantuan tersebut dianggap menimbulkan perasaan positif dalam diri individu. Dukungan sosial pada penelitian ini diukur berdasarkan aspek teori House & Khan (Apollo & Cahyadi, 2012) yang meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan.

Semakin tinggi nilai total dukungan sosial maka akan semakin baik dukungan sosial yang diterima. Sebaliknya, semakin rendah nilai total dukungan sosial maka akan semakin rendah dukungan sosial yang diterima.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan bentuk dari suatu keyakinan dalam diri individu atas kemampuan yang tengah dimilikinya dalam menyelesaikan berbagai tugas yang sedang dihadapi, sehingga individu akan mampu dalam menghadapi berbagai rintangan serta mampu mencapai berbagai tujuan yang diinginkan. Skala Efikasi diri penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek dari teori Bandura (Ghufron & Risnawati, 2016) yang meliputi tiga aspek yaitu *generality*, *level*, dan *strength*.

Semakin tinggi nilai total efikasi diri, maka akan semakin baik efikasi diri yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah nilai total efikasi diri, maka akan semakin rendah efikasi diri yang dimilikinya.

C. Studi Populasi

Sugiyono, (2014) Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk menghasilkan kesimpulan. Populasi mencakup semua komponen elemen yang dapat dijadikan dalam menarik sebuah kesimpulan (Donald & Emory, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari seluruh santri tahfidz pondok pesantren Al Badriyyah yang sedang menyelesaikan hafalan 30 Juz. Populasi dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian

No.	Usia	Jumlah
1.	19-20 Tahun	20
2.	21-22 Tahun	35
3.	23-24 Tahun	35
	Total	90

Penelitian ini menggunakan studi populasi, sehingga tidak memerlukan sample dan sampling.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu memakai skala alat ukur. Skala adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel yang dapat diukur, seperti pendapat ataupun sikap dengan memberikan nilai pada setiap pernyataan (Suryabrata, 2003). Azwar (2012) menjelaskan bahwa skala terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti kepada subjek dan interpretasi subjek terhadap pernyataan atau pernyataan tersebut yang mencerminkan perasaan individu. Penelitian ini menggunakan dua jenis skala alat ukur yaitu:

1. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri disusun berdasarkan 3 aspek menurut Bandura meliputi aspek *level*, *generality*, dan *Strength*. Pada skala efikasi diri ini menggunakan model skala *likert* dengan memakai 4 jenis pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti.

Aspek pada skala efikasi diri berisikan mengenai pernyataan-pernyataan yang mendukung adanya perilaku efikasi diri (*favorabel*). Pada pernyataan *favorabel* diberikan ketentuan yaitu: sangat sesuai (SS) nilai 4, sesuai (S) nilai 3, tidak sesuai (TS) nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) nilai 1. Adapun untuk pernyataan *unfavorabel* diberikan nilai dengan ketentuan sangat sesuai (SS) nilai 1, sesuai (S) nilai 2, tidak sesuai (TS) nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) nilai 4.

Skala perilaku efikasi diri terdiri 30 aitem pernyataan yang dipakai. Tingginya skor efikasi diri yang diperoleh subjek menunjukkan bahwa akan semakin tinggi juga perilaku efikasi diri santriwati. Sebaliknya, semakin rendah skor efikasi diri yang didapatkan subjek maka menunjukkan bahwa akan semakin rendah juga perilaku efikasi diri santriwati. berikut *blue print* skala efikasi diri:

Tabel 2. Blue Print Skala Efikasi Diri

No.	Aspek-aspek	Pernyataan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Level</i>	5	5	10
2.	<i>Generality</i>	5	5	10
3.	<i>Strength</i>	5	5	10
	Total	15	15	30

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan 4 aspek yang dikemukakan House (1998) adalah dukungan instrumental, emosional, penghargaan, dan informatif. Setiap aspek terdiri dari masing-masing pernyataan yang mendukung mengenai perilaku dukungan sosial (*favorable*). Pernyataan *favorable* diberikan ketentuan yaitu: sangat sesuai (SS) nilai 4, sesuai (S) nilai 3, tidak sesuai (TS) nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) nilai 1. Penilaian pernyataan yang bersifat *unfavorable* diberikan dengan ketentuan sangat sesuai (SS) nilai 1, sesuai (S) nilai 2, tidak sesuai (TS) nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) nilai 4.

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini terdiri dari 40 item pernyataan. Skor tinggi pada perilaku dukungan sosial memperlihatkan bahwa semakin tingginya skor perilaku dukungan sosial yang didapatkan oleh santriwati. Sebaliknya, dimana semakin rendah skor perilaku dukungan sosial maka memperlihatkan bahwa semakin rendah pula perilaku dukungan sosial yang didapatkan oleh santriwati. Berikut blue print dari skala dukungan sosial:

Tabel 3. Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek-aspek	Pernyataan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan emosional	5	5	10
2.	Dukungan instrumental	5	5	10
3.	Dukungan informatif	5	5	10
4.	Dukungan penghargaan	5	5	10
	Total	20	20	40

E. Validitas, Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Aitem

1. Validitas

Menurut Sugiharto & Sitinjak (Maulana, 2022) validitas adalah uji yang dilakukan untuk dapat memastikan bahwa seberapa jauh alat ukur mampu mengukur apa yang dimaksud secara benar. Tujuan dilakukannya pengujian validitas ini yaitu untuk mengukur apakah aitem skala yang digunakan sah dan sesuai. Sebuah aitem pada skala dapat dikatakan valid

apabila pertanyaan-pernyataannya mampu mengungkapkan yang hendak diukur dengan skala tersebut (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Pengujian validitas item pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yang diperoleh dari ketepatan serta pengolahan bahasa serta evaluasi sehingga skala yang digunakan dapat mendukung konstruk teoritis yang diukur (Azwar, 2012). Validitas isi merupakan hasil dari kisi-kisi instrument skala yang telah layak diujikan yang telah melalui analisis secara rasional dari profesional terhadap alat ukur yang dipakai. Profesional di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem bertujuan mengevaluasi seberapa jauh suatu item mampu membedakan antara individu atau kelompok yang mempunyai dan yang tidak mempunyai suatu atribut yang hendak diukur (Azwar, 2012). Prinsip dasar seleksi item adalah dengan memilih item yang sesuai dengan hasil ukur skala secara keseluruhan (Azwar, 2012). (Azwar, 2012) pengujian daya diskriminasi item dilakukan dengan cara melakukan perhitungan terhadap nilai koefisien korelasi antara persebaran skor item dengan persebaran skor total.

3. Estimasi Reliabilitas Aitem

Menurut Singarimbun & Sofian (2008) Reliabilitas adalah suatu indikator yang mengukur seberapa jauh alat ukur dapat terpercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas item dapat menunjukkan konsistensi dari suatu alat tes yang dilakukan secara berulang pada tipe subjek yang sama dan dalam kondisi serupa. Sebuah penelitian dianggap reliabel apabila menghasilkan hasil konsisten pada pengukuran yang sama. Sebaliknya, penelitian akan dianggap tidak reliabel jika menghasilkan hasil bervariasi pada pengukuran yang berulang.

Reliabilitas diukur dengan angka, dimana reliabilitas tinggi ditunjukkan dengan skor r_{xx} yang mendekati angka 1 dan reliabilitas akan dianggap sudah mencukupi apabila skor r_{xx} lebih dari 0,700.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data uji korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan metode statistika yang dipakai dalam mengevaluasi adanya hubungan yang linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan bantuan perhitungan SPSS for windows release versi 26.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Pondok Pesantren Al Badriyyah berdiri pada tahun 1976 berdasarkan utusan Hadhrotus Syeikh KH. Muslih bin Abdurrahman Qosidil Haq dengan memberikan mandat kepada KH. Muhibbin Muhsin AH dan Umi Hj. Nadhiroh AH sebagai pengasuhnya. Berdirinya pondok pesantren Al Badriyyah dilatarbelakangi karena pada zaman dulu kurangnya bentuk sarana prasarana dalam menunjang pendidikan non-formal bagi para santri putri di daerah Mranggen dalam menimba ilmu, mengingat tahun 1976 belum banyak pondok pesantren putri di daerah Mranggen. Pemberian nama Al Badriyyah mempunyai makna sebagai bulan purnama dengan harapan bahwa dapat menjadi penerang dunia maupun sebagai penerang dalam ajaran Islam, serta mampu menciptakan para generasi-generasi pembela ajaran Islam yang berilmu, beradab, berakhlak mulia dan bermanfaat untuk semua orang.

Awal mula pondok pesantren Al Badriyyah Mranggen hanya mempunyai satu bangunan dengan berlantai 2 yang ditempati oleh para santriwati untuk bermukim dan mengenyam pendidikan agama khususnya menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kemudian seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al Badriyyah yang pada awalnya hanya mengelola pendidikan khusus bagi para santri putri, kemudian atas dorongan dan permintaan dari kalangan masyarakat setempat dalam menyediakan fasilitas pendidikan bagi para santri putra yang hendak belajar kepada KH. Muhibbin Muhsin, AH. Sebagai hasilnya, Pondok Pesantren Al Badriyyah mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan jumlah santri putra mencapai sekitar 300 orang dan santri putri mencapai sekitar 350 orang. Selain itu bangunan pesantren juga mengalami perluasan hingga saat ini dan memiliki beberapa cabang Pondok Pesantren Al badriyyah 2 di Desa Rayungkusuman, Mranggen dengan jumlah santri putra sekitar 60 orang, dan pondok pesantren Al Badriyyah 3 di Suburan Barat yang saat ini masih dalam tahapan pembangunan Gedung pesantren.

Terdapat beberapa alasan penelitian memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al Badriyyah Mranggen Demak, yaitu:

1. Penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi belum pernah dilakukan khususnya pada santri tahfidz di pondon pesantren Al Badriyah.
2. Telah mendapatkan izin penelitian oleh pengasuh pondok pesantren.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Perizinan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus dapat mematuhi peraturan yang berlaku pada suatu instansi serta telah memperoleh izin penelitian secara resmi. Perizinan awal berupa surat penelitian yang diberikan secara resmi oleh pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung dengan nomor surat 721/C.1/Psi-A/III/2024, kemudian diajukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al Badriyyah untuk menyebarkan skala secara langsung (*offline*).

2. Penyusunan Alat Ukur

Skala adalah alat ukur yang dipakain untuk dapat mengumpulkan data yang ada secara kuantitatif. Skala penelitian berisi tentang pernyataan-pernyataan yang menjelaskan tentang aspek-aspek keperibadian yang dimiliki oleh individu yang dapat memberikan respon jawaban yang dapat menggambarkan individu tersebut (Azwar, 2022). Skala dalam penelitian ini disusun melalui aspek-aspek pada setiap variabel yang telah dijelaskan secara terperinci.

Penelitian ini menggunakan skala yang terdiri dari pernyataan item yang mendukung suatu indikator (*favorable*) serta item yang tidak mendukung suatu indikator (*unfavorable*). Pernyataan pada masing-masing item terdiri dari opsi empat jawaban yang diberikan dengan skor masing-masing pernyataan (*favorable*) yaitu sangat sesuai (SS) dengan nilai 4, sesuai (S) dengan nilai 3, tidak sesuai (TS) dengan nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) dengan nilai 1. Adapun penilaian masing-masing pernyataan (*unfavorable*)

diberikan yaitu dengan ketentuan sangat sesuai (SS) dengan nilai 1, sesuai (S) dengan nilai 2, tidak sesuai (TS) dengan nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) dengan nilai 4. Skala yang dipakai adalah skala efikasi diri serta dukungan sosial. Berikut merupakan penjelasan skala yang akan dipakai peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri disusun berdasarkan 3 aspek yang dikemukakan oleh Bandura yaitu meliputi aspek *Strength, level, dan generality*. Skala dari perilaku efikasi diri terdapat 30 jenis aitem pernyataan, yaitu terdiri dari 15 aitem pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan 15 aitem pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Berikut merupakan sebaran aitem pada skala efikasi diri:

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Level</i>	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
2.	<i>Generality</i>	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
3.	<i>Strength</i>	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10
	Jumlah	15	15	30

b. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan 4 aspek yang dikemukakan House (1998) meliputi dukungan instrumental, informatif, emosional, dan penghargaan. Skala dukungan sosial terdapat 40 aitem pernyataan, yaitu terdiri dari 20 jenis aitem pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) serta 20 jenis aitem pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*). Berikut ini merupakan sebaran aitem pada skala efikasi diri:

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
2.	Dukungan Instrumental	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
3.	Dukungan Informatif	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10
4.	Dukungan Penghargaan	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40	10
Total		20	20	40

3. Pelaksanaan *Try Out*

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 yang dilakukan dengan membagikan skala penelitian dalam bentuk booklet kepada santri dengan bantuan pengurus pesantren. Skala yang telah diisi akan dikumpulkan kembali untuk dapat dilakukan pemberian skor dan pengolahan data. Proses pengambilan data dilakukan secara *offline*. Santri tahfidz di Al Badriyyah berjumlah 98 orang. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 90 santri. Berikut merupakan rincian jumlah responden dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Data Santri Tahfidz di Pesantren Al Badriyyah

No.	Usia	Jumlah	Responden yang Mengisi
1.	19-20 Tahun	20	20
2.	21-22 Tahun	35	35
3.	23-24 Tahun	35	35
	Total	90	90

Tabel 7. Persebaran Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
1.	Jenis Kelamin			
a.	Perempuan	90	100%	90
b.	Laki-laki	0	0%	
2.	Kamar			
a.	Darul Qur'an 1	10	11,1%	90
b.	Darul Qur'an 2	10	11,1%	
c.	Darul Qur'an 3	10	11,1%	
d.	Darul Qur'an 4	10	11,1%	
e.	Darul Qur'an 5	10	11,1%	
f.	Darul Qur'an 6	10	11,1%	
g.	Darul Jannah 1	10	11,1%	
h.	Darul Jannah 2	10	11,1%	
i.	Darul Jannah 3	10	11,1%	
3.	Usia			
a.	19-20 Tahun	20	22,2%	90
b.	21-22 Tahun	35	38,8%	
c.	23-24 Tahun	35	38,8%	

4. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem diujikan untuk membedakan antara setiap orang ataupun dengan kelompok apakah memiliki ataupun tidak mempunyai atribut yang hendak diukur oleh peneliti. Suatu alat ukur akan dianggap mempunyai nilai diskriminasi tinggi jika nilai dari koefisien korelasi item total mencapai nilai sebesar ≥ 0.30 , apabila diskriminasi item tidak mampu mencapai nilai koefisien korelasi yang diharapkan yaitu sebesar 0.30, maka suatu item akan dianggap kurang memuaskan dan rendah. Jumlah diskriminasi item masih kurang memuaskan dan rendah, maka batas koefisien bisa dipertimbangkan untuk diturunkan sebesar 0.25. Diharapkan nilai koefisien yang telah ditetapkan dapat tercapai (Azwar, 2022).

Perhitungan penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan bantuan perhitungan SPSS for windows release versi 26.0 untuk melakukan pengujian daya beda item dan reliabilitas. Berikut ini adalah hasil rincian dari

perhitungan uji daya beda dan reliabilitas terhadap masing-masing skala penelitian yang digunakan:

a. Skala Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji diskriminasi item pada skala efikasi diri yang berjumlah 30 item dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* memperoleh nilai reliabilitas 0.847. Penelitian ini mengambil nilai kriteria 0,25 agar dapat mencukupi jumlah aitem serta mencukupi aspek. Terdapat 24 jenis aitem pernyataan dengan nilai diskriminasi tinggi pada rentang 0.282-0.617 dan 6 aitem pernyataan dengan nilai diskriminasi rendah pada rentang 0.131-0.247. Pengujian reliabilitas terhadap 24 jenis aitem pernyataan yang memiliki nilai diskriminasi tinggi menunjukkan hasil senilai 0,857. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala efikasi diri bersifat *reliable*. Berikut ini merupakan persebaran uji beda pada skala efikasi diri:

Tabel 8. Sebaran Daya Beda Aitem Pada Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Level</i>	1, 2, 3, 4, 5	6*, 7, 8, 9, 10	9
2.	<i>Generality</i>	11*, 12*, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	8
3.	<i>Strength</i>	21*, 22, 23, 24*, 25*	26, 27, 28, 29, 30	7
	Jumlah	10	14	24

Ket: (*) aitem dengan nilai daya beda rendah

b. Skala Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji diskriminasi item skala dukungan sosial yang berjumlah 40 item, yang diujikan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* memperoleh hasil nilai reliabilitas sebesar 0.908. Penelitian ini mengambil nilai kriteria 0,25 agar dapat mencukupi jumlah aitem serta mencukupi aspek pada skala dukungan sosial. Terdapat 37 jenis item pernyataan dengan nilai diskriminasi yang berkisar antara 0,254-0,700 dan 3 item pernyataan dengan nilai diskriminasi rendah antara (-0,359)-0,236. Pengujian reliabilitas dilakukan pada 37 item dengan nilai daya beda tinggi yang menunjukkan hasil senilai 0,927. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa skala dukungan

sosial bersifat *reliable*. Berikut ini merupakan persebaran uji beda pada skala dukungan sosial:

Tabel 9. Sebaran Daya Beda Aitem Pada Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
2.	Dukungan Instrumental	11*, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	9
3.	Dukungan Informatif	21, 22, 23, 24, 25	26, 27*, 28*, 29, 30	8
4.	Dukungan Penghargaan	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40	10
Total		19	18	37

Ket: (*) aitem dengan nilai daya beda rendah

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan ketika semua data dalam penelitian sudah terkumpul. Uji asumsi ini meliputi adanya uji normalitas dan uji linearitas yang wajib untuk dipenuhi sebagai syarat sebelum dilakukannya pengujian korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data setiap variabel apakah mampu terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas diujikan menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov Smirnov Z*. Nilai taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dianggap bahwa data dapat terdistribusi secara normal. Apabila taraf signifikansi kurang dari ($p < 0,05$), maka dianggap bahwa data tidak dapat terdistribusi secara normal.

Tabel 10. Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	P	Ket
Efikasi Diri	72.14	7.032	0.81	0.200	> 0.05	Normal
Dukungan Sosial	118.99	11.677	0.086	0.094	> 0.05	Normal

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial dapat terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Dilakukannya uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier, jika memiliki nilai signifikansi F_{linear} kurang dari 0.05 ($p < 0.05$). Sedangkan variabel tidak memiliki hubungan yang linier, jika memiliki nilai signifikansi F_{linear} lebih dari 0.05 ($p > 0.05$).

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{linear}	Sig	Keterangan
Efikasi diri dengan dukungan sosial	10.899	0.002	Linear

Uji linearitas juga dapat diujikan yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi nilai *deviation from linearity*. Dimana, apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0.05 ($p > 0.05$) maka terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dan tergantung. Namun, apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari *deviation from linearity* yaitu kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan perolehan hasil dari uji linearitas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *deviation from linearity* pada variabel efikasi diri dengan dukungan sosial sebesar 0.751 ($p > 0.05$). Sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel efikasi diri dengan dukungan sosial.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi *pearson* yang bertujuan dalam mengidentifikasi apakah adanya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) penelitian ini. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* antara variabel dukungan sosial

dengan efikasi diri dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} (0.344) dengan signifikansi 0.001 ($p < 0.01$) yang mengindikasikan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di pondok pesantren Al Badriyyah. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula efikasi diri, begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga efikasi diri pada santri. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data dari hasil penelitian disusun dengan tujuan mampu memberikan gambaran terkait skor subjek terhadap hasil pengukuran yang telah dilakukan dan menjelaskan kondisi subjek yang memiliki keterkaitan hubungan dengan nilai-nilai yang sedang diukur peneliti. Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model distribusi normal. Penggunaan model distribusi normal memiliki tujuan mengklasifikasikan subjek kedalam kelompok-kelompok bertingkat berdasarkan dengan variabel yang sedang diteliti. Berikut ini merupakan kategori norma variabel yang digunakan:

Tabel 12. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5\delta < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5\delta < X \leq \mu + 1.5\delta$	Tinggi
$\mu - 0.5\delta < X \leq \mu + 0.5\delta$	Sedang
$\mu - 1.5\delta < X \leq \mu - 0.5\delta$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5\delta$	Sangat Rendah

Keterangan : δ = Standar deviasi hipotetik
 μ = Mean hipotetik
 X = Skor yang diperoleh

1. Deskripsi Data Skor Efikasi Diri

Skala efikasi diri mencakup 24 item pernyataan yang mempunyai nilai diskriminasi tinggi, dimana pada setiap aitem pernyataan diberi skor pada angka 1 sampai dengan 4. Nilai minimal yang di dapatkan subjek pada skala efikasi diri ini berjumlah 24 yang didapatkan dari (24x1) serta nilai maksimal

sebesar 96 diperoleh dari (24×4) . Rentang skor skala efikasi diri 72 diperoleh dari $(96 - 24)$, nilai standar deviasi sebesar 14,4 $(72/5)$, dan nilai *mean* hipotetik sebesar 60 didapatkan melalui $([24 + 96]/2)$.

Berdasarkan deskripsi skor pada skala efikasi diri didapatkan nilai minimal empirik 50, nilai maksimal empirik 96, mean empirik 72.14, serta nilai standar deviasi empirik 7.032.

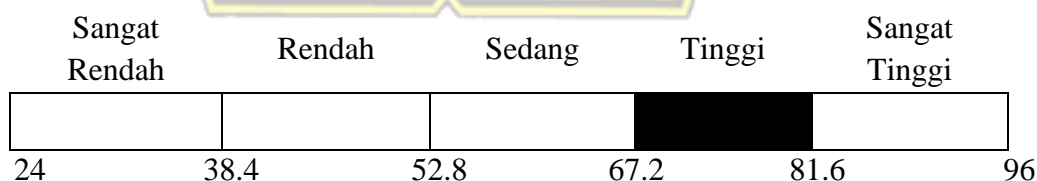
Tabel 13. Deskripsi Skor Efikasi Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	50	24
Skor Maksimum	96	96
Mean (M)	72.14	60
Standar Deviasi	7.032	14.4

Berdasarkan mean empirik, diketahui bahwa rentang nilai yang didapatkan subjek tergolong tinggi, yaitu sebesar 72.14. Kategorisasi norma subjek pada skala efikasi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Norma pada Skala Efikasi Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$81,6 < 96$	Sangat Tinggi	8	8.9%
$67,2 < X \leq 81,6$	Tinggi	58	64.4%
$52,8 < X \leq 67,2$	Sedang	23	25.6%
$38,4 < X \leq 52,8$	Rendah	1	1.1%
$24 \leq 38,4$	Sangat Rendah	0	0%
Total		90	100%



Gambar 1. Kategorisasi Norma Skala Efikasi Diri

2. Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial

Skala dukungan mencakup 37 item pernyataan yang mempunyai nilai daya diskriminasi tinggi, dimana pada setiap item pernyataan diberi skor dengan rentang angka 1 sampai dengan 4. Nilai minimal yang di dapatkan subjek pada skala dukungan sosial ini sebanyak 37 yang diperoleh dari

(37x1), serta nilai maksimal sebanyak 148 diperoleh dari (37x4). Rentang skor pada skala dukungan sosial sebesar 111 didapatkan dari (148-37), nilai standar deviasi sebesar 22,2 (111/5), serta nilai mean hipotetik sebesar 92,5 didapatkan dari $([37+148]/2)$.

Berdasarkan deskripsi skor skala dukungan sosial didapatkan nilai minimal empirik 83, nilai maksimal empirik 146, mean empirik 118.99, dan nilai standar deviasi empirik 11.677.

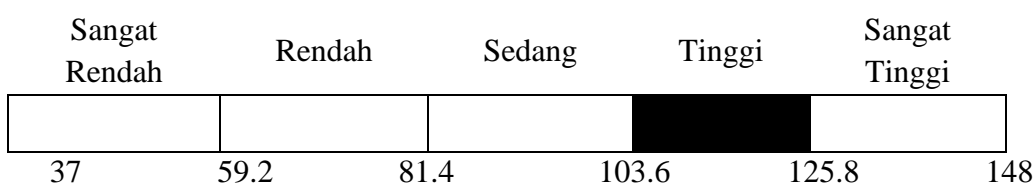
Tabel 15. Deskripsi Skor Dukungan Sosial

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	83	37
Skor Maksimum	146	148
Mean (M)	118.99	92.5
Standar Deviasi	11.677	22.2

Berdasarkan mean empirik, diketahui rentang nilai yang didapatkan subjek tergolong tinggi, yaitu sebesar 118.99. Berikut merupakan kategorisasi norma subjek pada skala dukungan sosial:

Tabel 16. Kategorisasi Norma Pada Skala Dukungan Sosial

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$125.8 < 148$	Sangat Tinggi	26	28.9%
$103.6 < X \leq 125.8$	Tinggi	61	67.8%
$81.4 < X \leq 103.6$	Sedang	3	3.3%
$59.2 < X \leq 81.4$	Rendah	0	0%
$37 \leq 59.2$	Sangat Rendah	0	0%
	Total	90	100%



Gambar 2. Kategorisasi Norma Skala Dukungan Sosial

E. Pembahasan

Efikasi diri yaitu suatu kepercayaan yang diyakini oleh individu terhadap kemampuannya, dimana seseorang mampu mengendalikan serta melakukan perilaku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai tugas-tugas tertentu. Siswa yang mempunyai tingkat efikasi diri baik akan mampu dalam menguasai berbagai jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan, dimana individu tersebut mampu mengelola cara belajar sehingga keberhasilan dalam bidang akademik akan sangat mudah untuk didapatkan.

Santri dengan efikasi diri baik akan dapat menolong individu untuk menentukan pilihan serta usaha untuk terus dapat maju, tekun dan gigih dalam menghadapi berbagai rintangan, serta mampu dalam meningkatkan konsentrasi santri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Tingginya efikasi diri yang dimiliki oleh santri tidak lepas disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dukungan sosial (Efendi, 2013).

Dukungan sosial merupakan hubungan yang didalamnya melibatkan satu atau dua orang lebih dalam pemberian pertolongan yang melibatkan aspek informasi dan perhatian emosi, sehingga hal ini dapat memberikan bantuan individu dalam mengatasi masalahnya (Suciani & Rozali, 2014). Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial tinggi akan mendapatkan rasa nyaman dalam kehidupan bersosialnya, dicintai, akan merasa diperhatikan, dan dihargai. Sehingga dapat membangun sebuah keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Selain itu juga dapat menjadikan seseorang pantang meyerah ketika dihadapkan pada kondisi sulit sekalipun, dan dapat membentuk individu dalam meningkatkan kualitas usahanya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menguji apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Al Badriyyah. Hasil analisis data uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *pearson*, maka dapat diketahui bahwa antara variabel dukungan sosial dengan efikasi diri menunjukkan nilai r_{xy} yaitu 0.344 dengan nilai signifikansi 0.001 ($p < 0.01$). Artinya bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan

sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di pondok pesantren Al Badriyyah. Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi efikasi diri, begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula efikasi diri pada santri. Sehingga hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Chikita Mualiffah & Arjanggi, 2021) menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Quran. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan dengan nilai korelasi r_{xy} 0.551 dengan taraf nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Dimana semakin tinggi nilai dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi efikasi diri para santriwati. Begitupun, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin rendah juga efikasi diri para santriwati.

Penelitian sebelumnya dari (Faza & Kustanti, 2020) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri menghafal alquran pada santri Hafidz, dimana semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan semakin tinggi juga tingkat efikasi santri. Begitupun, semakin rendah dukungan sosial orangtua, maka akan semakin rendah pula efikasi santri. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai korelasi r_{xy} 0.323 dengan taraf signifikansi yaitu 0.000 ($p < 0.05$).

Deskripsi data skor pada variabel efikasi diri yaitu masuk dalam kategori tinggi sebesar 72.14 diperoleh hasil dari *mean empirik* dengan presentase 64,4%. Tingginya efikasi diri pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Al Badriyyah diperoleh karena rasa mampu yang dimiliki individu sebagai bentuk kepercayaan individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan mampu mengatasi tantangan dalam hidupnya.

Deskripsi data skor pada variabel dukungan sosial yaitu masuk dalam kategori tinggi sebesar 118.99 yang diperoleh dari *mean empirik* dengan presentase 67,8%. Tingginya dukungan sosial pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Al Badriyyah diperoleh karena adanya perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan adanya bantuan yang dirasakan secara langsung oleh individu

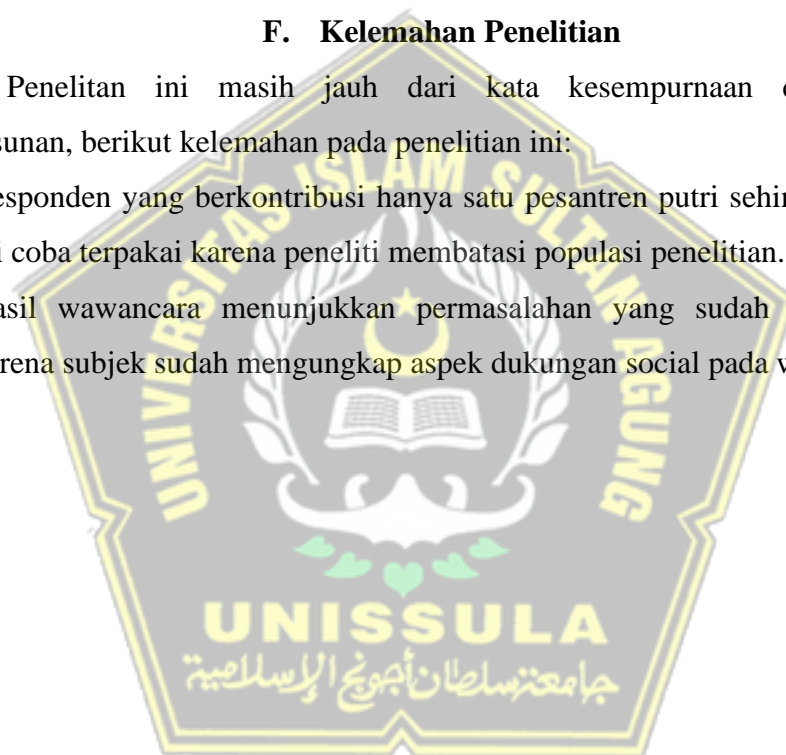
dari orang-orang ataupun perkumpulan kelompok lain dalam mengatasi suatu permasalahan.

Berdasarkan analisis sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu dukungan sosial pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Al Badriyyah tinggi maka efikasi diri pada santri juga tinggi. Apabila dukungan sosial pada santri tahfidz di pondok pesantren Al Badriyyah rendah maka efikasi yang dimiliki santri juga akan rendah.

F. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan dalam proses penyusunan, berikut kelemahan pada penelitian ini:

1. Responden yang berkontribusi hanya satu pesantren putri sehingga memakai uji coba terpakai karena peneliti membatasi populasi penelitian.
2. Hasil wawancara menunjukkan permasalahan yang sudah dapat diatasi, karena subjek sudah mengungkap aspek dukungan social pada wawancara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada santri tahfidz di pondok pesantren Al Badriyyah. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi efikasi diri, begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula efikasi diri pada santri. Hipotesis yang telah diajukan peneliti dapat diterima.

B. Saran

1. Saran Bagi Santri

Para santri diharapkan untuk dapat mencari tahu tentang kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Para santri juga diharapkan agar tidak merasa sungkan untuk mencari bantuan atau dukungan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan ataupun ketika menghadapi kesulitan dalam hidup.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti berikutnya yang hendak meneliti topik akar permasalahan yang sama, peneliti menyarankan untuk dapat memperluas cakupan lingkup penelitian dengan mengeksplor lebih banyak lagi beberapa faktor lain dengan menghubungkan variabel-variabel lain dengan perspektif yang berbeda supaya dapat memberikan perbandingan antara fenomena fenomena baru dalam kancah penelitian. Selain itu studi pendahuluan dengan santri di pesantren dapat didalami Kembali agar lebih mengetahui fenomena mengenai efikasi diri, serta disarankan untuk dapat melibatkan variasi *gender* yang berbeda dari penelitian ini pada penelitian selanjutnya supaya dapat melakukan pengembangan dengan meneliti subjek yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas vii. *Humanistik*, 8(1), 18–27.
- Ahmad, A., & Safaria, T. (2013). Effects Of Self-Efficacy On Students' Academic Performance. *Journal of Education, Health and Community Psychology*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v2i1.3740>
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Anwar, A. I. D. (2009). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Skripsi Medan.
- Anzala, A. R. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31643/2/11710028>
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. *Widya Warta*, 2(1), 254–271.
- Arianti, J. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Self Regulated Learning Dan Kemampuan Metaognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri Kota Bandung. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu>
- Arifin, S., & Anisah. (2019). Dinamika Pendidikan Pesantren. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 10 (02), 1271–1291. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3764>
- Asrohah, H. (2004). Pelembagaan Pesantren Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Astuti. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Kudus*. <https://doi.org/2407-9189>
- Aulia, M. C., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Eikasi Diri Pada Pemain Futsal Putri Di Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 119–124.

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman and Company.
- Benight, C. C., & Bandura, A. (2004). Social Cognitive Theory Of Posttraumatic Recovery: The Role Of Perceived Self Efficacy. *Behaviour Research and Therapy*, 42(10), 1129–1148.
- Bond, R., & Castagnera, E. (2006). Peer Support And Inclusive Education: An Underutilized Resource. *Theory into Practice*, 45(3), 224–229.
- Chairani, L., & Subandi, M. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka.
- Chikita Mualiffah, I., & Arjanggal, R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an Di Ponpes Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 5, 315–320.
- Chultz, D. P., & Schultz, S. E. (2005). *Theories Of Personality* (8th editio). United States of American: Thomson wadsworth.
- Damayanti, C. (2017). Pengaruh Faktor Predisposisi Dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Puskesmas Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Skripsi Universitas Sari Mutiara Indonesia. <https://ppjp.ulm.ac.id>
- Danty, V. A. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Mustahiq Lazis Sabilillah Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 73–79. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Donald, R. C., & Emory, C. W. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>

- Faza, W., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Alquran Pada Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Modern Alquran Dan Raudlotul Huffadz. *Jurnal Empati*, 7(1), 256–262. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20193>
- Feist. (2011). *Theories Of Personality*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); 1st ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, & Risnawati. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Guswanti, M. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Students Engagement Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. <http://repository.uinsuska.ac.id>
- Heriyani, E., Widiastuti, H. T., & Althaf, S. M. (2022). Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri. *Jurnal Edukasi Penerapan Ilmu Konseling*, 1(1), 1–7.
- Jani, & Andra, A. (2017). Hubungan Teacher Support Dan Student Engagement Pada Siswa SMA. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Jarmitia, S., Sulistyani, A., & Yulandari, N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Di SLB Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 61–69.
- Jess, & Gregory. (2008). *Theories Of Personality* (6th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihadi, N. F. A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Organisasi Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id>
- King, A. L. (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniawati, Y., Faizah, F., & Rahma, U. (2018). Dukungan Sosial Dan Empati Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasar Jenjang Sekolah Menengah Dan Perguruan Tinggi. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 200–211. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1393>
- Liliana, Y. (2011). Peran Efikasi Diri, Motivasi Dan Komitmen Mahasiswa Terhadap Kegiatan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga). *Jurnal Dinamika*, 5(2), 109.

- Lukens-Ball, & Ronald Alan. (2004). *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gaza Media.
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(3), 133–139.
- Muhid, A. (2009). Hubungan Antara *Self Control* dan *Self Efficacy* Dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dakwa*.
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Ni'mah, A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Noviarini, N. A., Dewi, M. P., & Prabowo, H. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(0), 116–122.
- Pajares, F., & Schunk, D. H. (2005). *Self-Efficacy And self-Concept Belief*. *Human International Advances in Self Research*, 2(2), 95–122.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(2), 51–68.
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22 pengolah data terpraktis* (1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Putri, R. A., & Dwatra, F. D. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self-Efficacy* Pada Penggunaan Narkoba Yang Direhabilitasi Di BNNP Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 43, 3503–3510.
- Rachmahana, R. S. A. (2008). Peran Efikasi Diri Terhadap Prestasi Dan Performansi: Meta Analisis. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 13(25), 15–24.
- Rachmana, S. R. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kematangan Kerja Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Skripsi Universitas Islam Indonesia.

- Rambe, Y. S. (2017). Hubungan *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di SMK Swasta Pab 12 Saentis. The relationship between self efficacy and social support with student's anxiety facing the computer base. *Jurnal Analitika*, 9(1), 60–68. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>
- Riskia, F., & Dewi, D. K. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Efficacy* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 1–7.
- Sakinati, M. B. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Santri Di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Prenada media group.
- Santrock, & John, W. (2003). *Perkembangan Remaja* (Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: biopsychosocial interactions* (7th ed.). New York: john wiley & sons.
- Sari, A., & Sumiati, A. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(2), 16–25. <https://doi.org/10.21009/econosains.0142.02>
- Saronson. (2005). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Man 6 Jakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Singarimbun, M., & Sofian, E. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2006). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43–47. https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/UEU-Journal-10730-11_0032.pdf

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Warsita, H. (2009). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29–47.
- Yana, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Sense Of Humor Dengan Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Kkripsi. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zubaidah, A., & Risnawati. (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswanda Pressindo.

